

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri karena saling membutuhkan satu sama lain. Maka manusia disebut dengan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesama manusia, dimana pun dan kapan pun, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk berinteraksi, salah satunya yaitu dengan komunikasi. Dengan melakukan komunikasi, manusia bisa berhubungan satu sama lain, baik secara individu bahkan kelompok di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu pendidikan. Karena di dalam pendidikan manusia bisa melakukan interaksi, sosialisasi, meningkatkan potensi diri, dan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan (Effendy, 2002).

Komunikasi dilakukan di lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk berjalannya proses pembelajaran, karena guru akan memberikan penjelasan untuk membangun pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang nyata baik langsung maupun tidak langsung agar siswa bisa berkembang menjadi lebih baik (Uhibiyati, 2007). Orang tua juga berperan penting dalam proses pendidikan. Karena orang tua khususnya ibu adalah *madrasatul ula* bagi anaknya. Oleh karena itu penting adanya komunikasi orang tua dengan guru untuk mengetahui perkembangan siswa.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Selain itu, orang tua harus memberikan pengalaman dan ilmu yang akan bermanfaat di masa depan siswa. Proses belajar siswa membutuhkan dorongan dari orang tua, apalagi di masa COVID-19 ini karena orang tua yang bertugas untuk mendampingi siswa ketika belajar daring. Apabila tidak ada bantuan dari orang tua, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar daring dengan baik.

Ketika orang tua menitipkan anak untuk belajar di pendidikan yang formal, orang tua tetap memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan agar anak berubah menjadi lebih baik (Megawati, 2017). Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 menyatakan bahwa keluarga juga terlibat dalam pelaksanaan pendidikan dan keluarga harus mendukung terselenggaranya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Komunikasi dalam sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu formal dan informal. Tetapi yang informal (intrapribadi dan antar pribadi) jarang dilakukan karena tingkat kesadaran orang tua masih kurang akan pentingnya komunikasi ini. Padahal sebetulnya dengan adanya bentuk-bentuk komunikasi bisa memudahkan hubungan antara orang tua dengan wali kelas agar mengetahui perkembangan belajar siswa (Tiharoh, 2008). Apalagi pada saat ini sedang marak terjadi wabah virus Corona di seluruh dunia. Indonesia salah satu Negara yang juga terdampak virus itu, tepatnya pada bulan maret tahun 2020. Virus Corona atau COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan gangguan pada pernafasan karena menyerang sistem pernafasan yang bisa menyebabkan kematian (Dewi, 2020). Oleh karena itu pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB dilakukan untuk memutuskan mata rantai virus COVID-19.

PSBB dilaksanakan di daerah tertentu yang diduga terinfeksi virus COVID-19. Akibatnya berbagai kegiatan dibatasi, seperti liburunya perusahaan-perusahaan, kegiatan keagamaan dibatasi, berbagai fasilitas umum ditutup, bahkan sekolah tidak bisa belajar tatap muka melainkan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020).

Dengan adanya pandemi COVID-19, komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah menjadi sangat penting. Terutama yang akan difokuskan pada penelitian ini yaitu komunikasi dengan wali kelas. Pemerintah memberikan kebijakan untuk memaksimalkan pembelajaran di rumah. Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam pembelajaran. Semakin orang tua terlibat untuk

mendampingi siswa ketika pembelajaran daring maka pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang tua SDN 1 Argasari menunjukkan bahwa kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas beragam. Dilihat dari intensitas komunikasinya, ada yang sering, kadang-kadang, bahkan jarang. Komunikasi bisa dilakukan dalam bentuk menanyakan perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dihadapi, materi yang kurang dipahami, dan beberapa hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Persentase kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas sebanyak 50% sering, 33,3% kadang-kadang 16,7% jarang.

Kemampuan mendampingi siswa belajar daring pada masa pandemi COVID-19 hasilnya juga beragam. Dilihat dari intensitas mendampingi siswa belajar daring, ada yang sering dan kadang-kadang. Pendampingan belajar bisa dilakukan dalam bentuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar daring, menyiapkan fasilitas pembelajaran daring, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. Persentase kemampuan mendampingi siswa belajar daring pada masa pandemi COVID-19 sebanyak 66,7% sering, 33,33% kadang-kadang.

Komunikasi antara orang tua dan wali kelas memberikan beberapa manfaat bagi pendidikan. diantaranya meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa, bersikap lebih baik, kehadiran yang baik, dan lebih semangat untuk mengerjakan tugas sekolah (Comce, R, & Usman, 2017). Komunikasi antara orang tua dan wali kelas harus dilaksanakan secara konsisten untuk mengetahui perkembangan dan hambatan siswa saat belajar, bukan ketika siswa mengalami masalah atau kesulitan saja. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dengan Kemampuan Mendampingi Siswa Belajar Daring pada Masa COVID-19”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19?
2. Bagaimana kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas dengan kemampuan mendampingi siswa belajar daring di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Kualitas komunikasi antara orang tua dan wali kelas di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19.
2. Kemampuan orang tua mendampingi siswa dalam pembelajaran daring di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19.
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas dengan kemampuannya dalam mendampingi siswa belajar daring di SDN 1 Argasari pada masa COVID-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisnya yaitu meningkatkan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya pada kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas serta kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibedakan lagi menjadi lima, diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan khususnya mengenai kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas serta kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar daring. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas hubungannya dengan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar daring.

b. Bagi Guru

Dapat menambah informasi dan dijadikan refleksi bagi guru dalam membangun hubungan komunikasi antara orang tua dengan wali kelas pada masa COVID-19.

c. Bagi Orang Tua

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar orangtua tahu betapa pentingnya komunikasi dengan wali kelas supaya memiliki kemampuan untuk mendampingi siswa belajar khususnya pada masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas serta kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa dalam belajar daring.

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Rogers & Kincaid (Fajar, 2009) komunikasi merupakan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang nantinya bisa memahami satu sama lain. Jadi komunikasi antara orang tua dengan wali kelas adalah suatu hubungan komunikasi untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.

Variabel kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas didasarkan pada Husain (1997) mencakup beberapa indikator diantaranya: adanya keakraban, keterbukaan, saling percaya, dan saling pengertian antara orang tua dengan wali

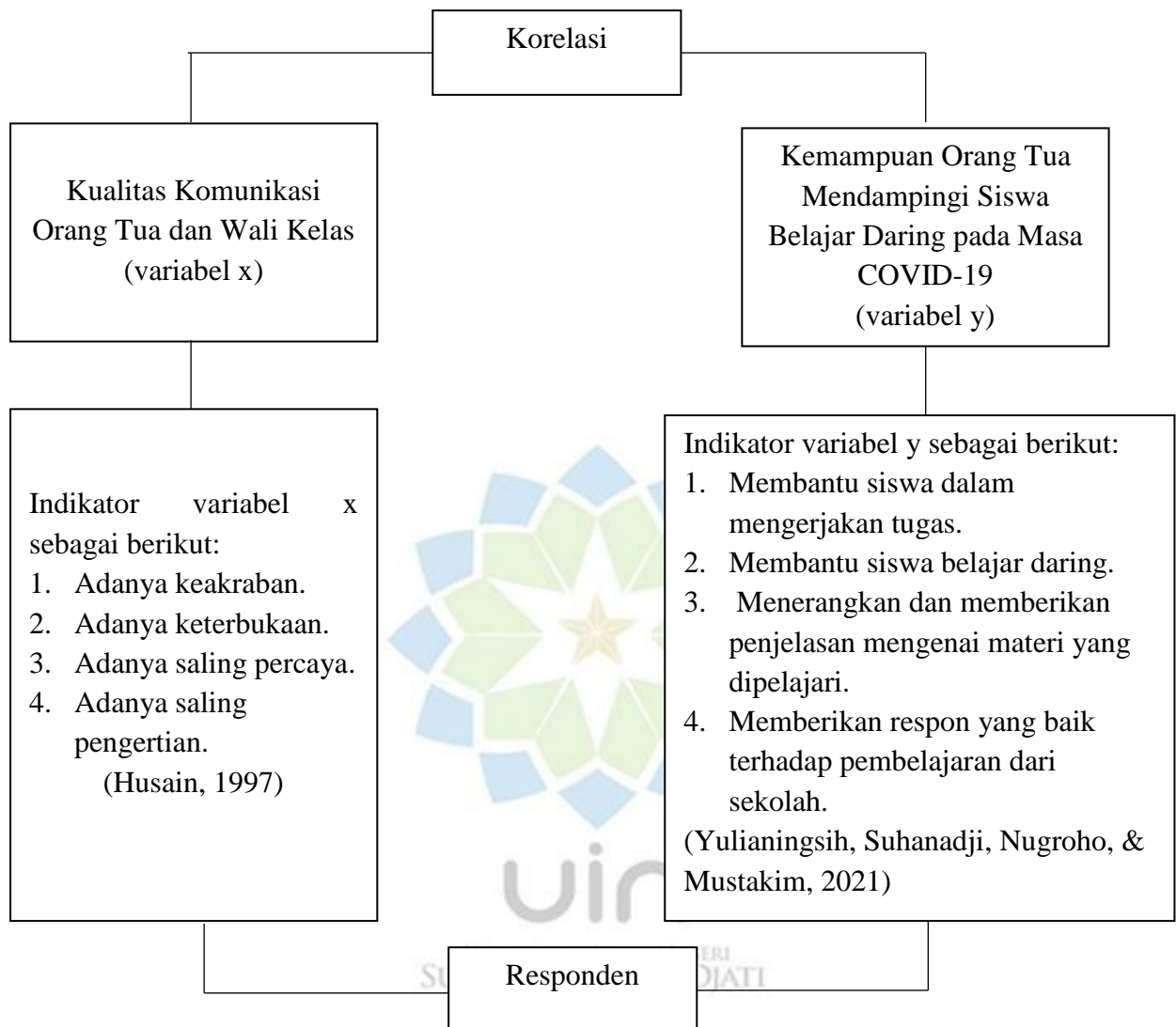
kelas. dengan adanya keempat indikator tersebut, komunikasi antara orang tua dengan wali kelas akan berjalan dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada siswa bisa diatasi bersama-sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua dan wali kelas. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran daring. Menurut Kuntarto (2017) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bisa mempertemukan siswa dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran ini mengutamakan terhadap cara belajar yang mandiri. Jadi pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan bimbingan guru dan orang tua menggunakan jaringan internet. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan wali kelas akan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring.

Pendampingan belajar yaitu keterlibatan orang tua untuk memberikan fasilitas dan memantau perkembangan belajar siswa ketika belajar di rumah. Kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring diperlukan untuk keberhasilan proses belajar. Orang tua Bertanggung jawab dengan melakukan pendampingan yang bisa memberi pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa keterlibatan mereka diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Indikator kemampuan mendampingi siswa belajar daring yaitu membantu siswa dalam mengerjakan tugas, membantu siswa belajar daring, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2021).

Ketika orang tua menjalin keakraban dengan wali kelas, saling terbuka satu sama lain jika ada permasalahan, saling percaya, saling pengertian dapat menjadikan orang tua memiliki kemampuan pendampingan belajar daring pada siswa. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang sebagai pendidik, maka dibutuhkan komunikasi dengan wali kelas ketika orang tua tidak mengerti mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan pendampingan belajar daring.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan:

1. Kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas (Variabel x)
2. Kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring pada masa COVID-19 (Variabel y)

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan wali kelas terhadap

kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring pada masa pandemi COVID-19.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang relevan mengenai kualitas komunikasi orang tua dengan wali kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiharoh Tahun 2008 berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dengan Wali Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 238 Jakarta Selatan”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada hasil belajar ketika dilakukan komunikasi antara orang tua dengan wali kelas. Terbukti dari perbandingan hasil belajar siswa antara orang yang sering berkomunikasi dengan wali kelas mendapatkan nilai rata-rata cukup bagus dan sebaliknya. Para orang tua yang jarang berkomunikasi dengan wali kelas nilai rata-ratanya kurang memuaskan. Persamaan penelitian terdapat pada konten yang dibahas yaitu berkaitan dengan komunikasi antara orang tua dengan wali kelas, bedanya dalam penelitian ini yang menjadi variabel  $y$  adalah hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan variabel  $y$  nya yaitu kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar daring. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode korelasional.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, dan Mustakim Tahun 2020 berjudul “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak pada proses pembelajaran dalam jaringan di tempat masing-masing memperlihatkan hasil sangat baik. Peran orang tua dalam mendampingi anak dilakukan dengan membantu anak mengerjakan tugas, menjelaskan materi, harapannya siswa memiliki karakter yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian yaitu terdapat pada konten yaitu berkaitan



dengan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi, tetapi pada penelitian ini tidak membahas tentang komunikasi orang tua dengan wali kelas.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsania Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, Tahun 2020 berjudul “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi COVID-19”.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa selama pandemi COVID-19 komunikasi merupakan kunci yang harus dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan konsisten, serta hasil belajar siswa tidak menurun. guru juga harus mendesai agar pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* di rumah tetap seperti pembelajaran di sekolah, maka guru harus mengondisikan orang tua seperti halnya di sekolah. Persamaan penelitian terdapat pada konten yang dibahas yaitu berkaitan dengan peran orang tua dalam melaksanakan sekolah *online*. Tetapi penelitian ini hanya mendeskripsikan saja karena menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah berupa data statistik dan mencari hubungan antara kualitas komunikasi orang tua dengan kemampuan dalam mendampingi siswa belajar daring.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayat Tahun 2016 berjudul “Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa Komunikasi orang tua siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro berada pada kategori baik. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016. Terbukti dari perbandingan motivasi belajar siswa antara orang tua yang memiliki komunikasi yang baik memiliki motivasi belajar yang baik dan sebaliknya. Para orang tua yang kurang dalam komunikasinya motivasi belajar siswanya pun kurang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian metode yang digunakan yaitu korelasi dan konten

yang dibahas yaitu berkaitan dengan komunikasi orang tua, bedanya dalam penelitian ini yang menjadi variabel y adalah motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan variabel y nya yaitu kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring.

